



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DIKALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

1 Rt Bai Rohimah¹, Saepudin², Imamudin³, Bayi Tabrani⁴

^{1,2}Universitas Sultha Ageng Tirtaya, ^{3,4}Universitas Bina Bangsa,

ARTICLE INFO

Article history:

Received Aug 27, 2024

Revised Nov 13, 2024

Accepted Dec 21, 2024

Available online Jan 31, 2025

Kata Kunci :

Media Pembelajaran; Media Dakwah; Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Keywords:

Instructional Media; Da'wah Media; primary teacher education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by U-PPM Universitas Islam Swalah-Vuesif

ABSTRAK

Hakekat dakwah Islam adalah ajakan atau seruan menuju jalan Allah SWT, demi kebaikan dan kebenaran sesuai ajaran Al-Qur'an. Tujuan pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana seni sebagai media dakwah dan untuk mengetahui peran seni dalam berdakwah. Manfaat ratikel ini secara ilmiah yaitu dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah informasi tentang seni sebagai media dakwah. Lalu manfaat praktisnya yaitu sebagai acuan dan motivasi bagi kaum muslimin pada umumnya, bagi pembaca dan penulis pada khususnya agar selalu tetap menjalankan dakwah untuk menyebar luaskan syariat Islam. Seni adalah ekspresi yang bernuansa indah. Apakah

itu ucapan atau ungkapan, lukisan atau lisan, pendek kata dalam segala aspek kehidupan. Dengan ilmu segalanya menjadi lebih mudah, dengan seni segalanya menjadi lebih indah. Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah).

ABSTRACT

The essence of Islamic da'wah is an invitation or call to the way of Allah Subhaanahu wa ta'aalaa (SWT), for goodness and truth according to the teachings of the Qur'an. The purpose of this article is to find out how art is a medium for da'wah and to know the role of art in preaching. The benefits of this article scientifically are that it can enrich scientific treasures and add information about art as a medium of da'wah. Then the practical benefits are as a reference and motivation for Muslims in general, for readers and writers in particular to always continue to carry out da'wah to spread Islamic law. Art is a beautifully nuanced expression. Whether it's speech or expression, painting or verbal, in short in all aspects of life. With science everything becomes easier, with art everything becomes more beautiful. Da'wah media is a tool used to convey da'wah material (Islamic teachings) to mad'u (recipients of da'wah).

1. INTRODUCTION

Dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit, hanya berfokus pada ceramah dan khutbah. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi. Lebih dari itu, kesalahpahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah tentu saja akan

*Corresponding author.

E-mail addresses: bairohimah@untirta.ac.id (First Author)

mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan apa-apa.

Dakwah merupakan tugas mulia, sebagaimana yang telah diteladankan oleh Rasulullah. Pada awalnya Rasulullah dalam melaksanakan dakwah-Nya menggunakan pendekatan individu, dimulai dari keluarga dan saudara terdekat untuk ber-Islam. Setelah dirasa berhasil, Rasulullah mulai menggunakan pendekatan secara terbuka atau terang-terangan kepada masyarakat Arab saat itu. Aktifitas dakwah sebagai proses komunikasi penyampaian ajaran ideal islam selama ini di rasa belum mempunyai kepoweran untuk membawa masyarakat kepada perubahan yang lebih baik.

Menjalankan dakwah adalah pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan. Jadi dalam menjalankan dakwah adalah alat atau perantar untuk mengajak seseorang untuk berbuat baik (amal makruf nahi mungkar) yakni berupa pertunjukan seni dan budaya sebagai media penyiaran Islam. Dalam menyampaikan kebaikan atau berdakwah hendaklah pelaku dakwah memilih metode dan media yang dari masa kemasa terus berkembang seperti dari mimbar, menjadi panggung, media-media, atau elektronik lainnya. Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran.

Seni Islam adalah seni yang mengandung unsur-unsur keIslaman yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadist. Seni merupakan perkara yang sangat penting karena berhubungan dengan hati dan perasaan manusia. Seni berusaha kecenderungan dengan perasaan-perasaan jiwa manusia dengan alat-alat yang beraneka ragam dengan menggunakan alat-alat yang dapat didengar, dibaca, dilihat, dirasakan, maupun dipikirkan. Karena seni merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka hukumnya sejalan dengan hukum tujuannya yang positif, hukumnya halal. Tetapi sebaliknya kalau di gunakan untuk tujuan negatif maka hukumnya haram.

Seni adalah ekspresi yang bernuansa indah. Apakah itu ucapan atau unjukan, lukisan atau lisan, pendek kata dalam segala aspek kehidupan. Dengan ilmu segalanya menjadi lebih mudah, dengan seni segalanya menjadi lebih indah. seni adalah penjelma rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang di tangkap oleh panca indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan gerak (seni drama atau tari). Fenomena yang menarik sampai saat ini adalah bagaimana menghubungkan seni dan dakwah kepada masyarakat sekitar di mana aktifitas dakwah kini tidak lagi hanya dapat di lihat di masjid saja atau di mimbar saja, melainkan dapat pula di jumpai di perusahaan, radio, televisi, internet, musik, lukisan, atau panggung pementasan lainnya.

Islam sebenarnya menghidupkan rasa keindahan dan mendukung kesenian, namun dengan syarat-syarat tertentu, yakni jika kesenian itu membawa perbaikan dan tidak merusak atau menghancurkan, tetapi membagun. Pada masa kejayaan peradabannya, Islam telah menghidupkan bermacam-macam seni yang berkembang dan berbeda produk-produk peradaban lainnya seperti seni kaligrafi, dekorasi, dan seni ukiran biasanya terdapat di masjid-masjid, di gedung-gedung, di bejana-bejana perak, keramik, dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya di masyarakat sekarang tidak sedikit yang memahami bahwa Islam dan seni tidak bisa sejalan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana sebenarnya seni yang baik dalam Islam sehingga dapat saling berhubungan untuk menebar kebaikan.

Pada awal era kejayaan Islam, telah lahir tokoh-tokoh besar di bidang seni musik. Para ilmuan muslim telah menjadikan musik sebagai media pengobatan atau terapi. Kegemilangan peradaban Islam ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan ini bersentuhan erat dengan moral Islam, budaya arab dan

kebudayaan besar lainnya. Tidak heran jika Pada awal kejayaan Islam telah lahir tokoh-tokoh besar dibidang seni musik. Munculnya seniman di dunia Islam menunjukkan bahwa Islam tidak hanya melihat seni sebagai hiburan, lebih dari itu seni dapat menjadi bagian dari ilmu pengetahuan yang dapat dikaji melalui teori-teori ilmiah dan dapat pula menjadi media dalam berdakwah.

Setiap proses dakwah tentunya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah bisa tersampaikan. Ada objek sasaran dakwah, ada pula subjek pendakwah. Akan tetapi, sebuah proses dakwah tentu saja tidak akan bisa melepaskan dari konteks kultur ruang lingkup yang dimilikinya. Siapapun atau lembaga apapun ketika memberikan sebuah dakwah diasumsikan tidak bisa melepaskan diri konteks background dari mana dia berasal.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah pokok yang akan dibahas dalam kajian artikel ini adalah bagaimana peran seni dalam menjalankan dakwah. Dari masalah pokok diatas, maka batasan masalah yang menjadi objek kajian ini adalah bagaimana seni sebagai media dakwah? dan bagaimana peran seni dalam berdakwah?

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam pembahasan artikel ini adalah kualitatif deskriptif, karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan kedalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui bacaan-bacaan digital dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Dan sebagai sumber pokoknya adalah al-Qur'an, serta sebagai penunjang yaitu artikel-artikel yang membahas tentang seni dan dakwah.

3. RESULT AND DISCUSSION

Results and Discussion

Kata dakwah berasal dari bahasa دعا - عو يد - دعوة (da'a-yad'u-da'watan) yang berarti menyuruh, memanggil, mengajak, dan mengundang. Dakwah merupakan proses penyampaian pesan hasil pengolahan pikiran da'i terhadap ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits yang kemudian disampaikan kepada khalayak sasarannya (al-mad'u), dengan tujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, mendidik atau hanya mengisi senggang (hiburan) saja. Menurut istilah kata dakwah berarti menyeruh atau mengajak manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk untuk berbuat kebajikan, melarang perbuatan munkar yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul- Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Usaha mengajak atau memengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi kesituasi yang lain, yaitu situasi yang buruk kesituasi yang baik, atau dari situasi baik kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran islam.

Islam adalah agama dakwah, maksudnya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. kemajuan dan kemunduran ummatnya sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu Al-qur'an menyebutkan kegiatan dakwah haruslah baik sesuai dengan ucapan dan perbuatan yang baik pula. Dan tujuan dakwah adalah untuk merubah masyarakat (kearah lebih baik dan sejahtera) hal ini merupakan kewajiban setiap muslim untuk menyempurnakan akhlak di dunia.

Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah- istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran islam,

menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Dakwah juga merupakan do'a atau permohonan.

Unsur- unsur berdakwah

Unsur- unsur dakwah adalah komponen- komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah Da'i (pelaku dakwah), Mad'u (mitra dakwah), Maddah (materi dakwah), Thariqah (metode), dan media dakwah.

Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah pelaku dakwah, orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, perbuatan secara individu, kelompok, atau organisasi/lembaga. Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i yaitu orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-quran Dan Sunnah. Maka Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepaiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat, dan menyampaikannya dalam kemasan yang menarik. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan kata muballiqh (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkutba), dan sebagainya. Da'i dimaksudkan orang (individu atau kelompok) yang sengaja mempersiapkan diri untuk memegang atau melakukan tugas-tugas dakwah. Oleh karena itu da'i harus menggunakan metode yang tepat dalam menyamaikan dakwah agar jama'ah memperhatikan, mengingat, berkesan dan yang paling penting adalah dapat melakukannya pada kehidupan sehari-hari. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus menjalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwa baik dari sisi aqidah, syariah, maupun dari akhlah.

Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas agama. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i merealisasikan ajaran-ajaran Al-quran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-quran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Ahli dakwah adalah waat, muballiq mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang diadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia juga metode- metode yang diadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan. Mad'u merupakan bagian dari proses dakwah, menjadi tuntutan terhadap da'i dalam menguasai kejiwaan manusia yang didakwahi dalam kesesuaian materi yang disampaikan kepada mad'u berdasarkan situasi dan kondisi disertai penyesuaian kebutuhan mad'u itu sendiri. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam sedangkan kepada orang -orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ikhsan.

Mad'u ada tiga golongan yaitu 1) Golongan cerdas-cedekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan. 2) Golongan awam yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

Thariqah (Metode Dakwah) dan Media Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Dalam menentukan desain strategi dan struktur dakwah, maka pelaksana dakwah harus melihat kondisi atau kebutuhan mad'u sehingga aktivitas dakwah akan lebih mantap, efisien, serta mampu melakukan kendali ketat yang ada dalam segala aktivitas dakwah. Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah). Media berasal dari bahasa latin median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Menurut Asmuni Syukir, media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti radio, televisi, kaset rekaman, surat kabar, majalah.

Media adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah di tentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat atau kondisi tertentu dan sebagainya.

Dasar – dasar dalam berdakwah

Pada dasarnya dakwah adalah mengajak (menyerukan) mengundang, memanggil, adalah yang bertugas untuk mengajak manusia beriman dan melaksanakan syariat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga segala syarat dan rukun dakwah harus dipenuhi untuk menciptakan suatu keberhasilan dakwah. Islam sendiri tidak hanya mengatur dimensi akidah dan ibadah saja, tetapi juga muamalah sehingga mencakup semua aspek hidup dan kehidupan masyarakat dalam hubungannya dengan sesama dan alam semesta.

Aktifitas dakwah merupakan suatu tugas suci dan amanah dari Allah swt, yang landasannya adalah Al-qur'an dan sunnah Nabi. Ajaran islam dapat tersebar secara luas dalam masyarakat hanya melalui dakwah. Dakwah islam telah dipelopori oleh Rasulullah saw, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat beliau dan selanjutnya kepada generasi sesudahnya sampai sekarang ini. Oleh karena itu, dakwah merupakan tugas kenabian yang diharuskan kepada ummat untuk mengikutinya. Dengan demikian dakwah adalah kewajiban bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya.

Kegiatan dakwah sering difahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah kehidupan dari seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, dan lain-lain. Oleh karena itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas, dakwah harus tampil secara actual dalam arti memecahkan masalah kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta

kontekstual dalam arti relevan dalam menyangkut problem yang sedang di hadapi masyarakat. Allah swt mengajarkan metode dakwah yang di sampaikan secara arif bijaksana, nasehat yang baik, dan berdiskusi (berdebat) dengan santun.

Para juru dakwah akan menghadapi berbagai golongan manusia yang berbeda-beda dari segi latar belakang, ilmu dan berbagai lainnya. Dasar-dasar dakwah yang telah digariskan oleh ajaran Al-qur'an, yaitu mengajak manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Allah dengan jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia.

Sampai saat ini metode-metode yang dijelaskan dalam Al-qur'an ini dipakai dalam berbagai aktifitas dakwah yang di lakukan tidak hanya di masjid, pesantren, dan majelis ta'lim, tetapi juga di rumah sakit, perusahaan, hotel, radio, televisi bahkan internet. Dapatlah dipahami bahwa dakwah pada hakikatnya adalah segala aktifitas yang bertujuan mengajak orang untuk berubah dari satu situasi kegiatan yang tidak mengandung nilai kehidupan yang islami kepada situasi yang mengandung nilai kehidupan yang islami aktifitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan menyampaikan, mengajak, mendorong, memberi contoh dan menyeruh tanpa tekanan, paksaan, profokasi, dan bukan pula dengan bujukan serta rayuan pemberian sesuatu yang bersifat materi. Dakwah bukan hanya kewenangan tokoh agama atau ulama, setiap muslim dapat melakukan dakwah karena dakwah tidak hanya dalam bentuk ceramah agama tetapi mencakup seluruh aktifitas yang didalamnya terdapat unsur ajakan kepada kebaikan, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perkataan dan ketauladanan.

Fungsi dan Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu kekuatan yang cukup ampuh memelihara kemashalatan dan stabilitas pelaksanaan ajaran islam, karena dengan dakwah islam dapat tumbuh berkembang dan sanggup membendung bahkan sanggup memberantas kemungkaran demi keselamatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan dakwah ajaran islam dapat tersebar secara merata dalam masyarakat yang dimulai sejak era Rasulullah saw dan para sahabatnya hingga kini.

Dan bagi seseorang yang mengaku diri sebagai penganut agama islam, kewajiban dakwah tidak mungkin dihindari dalam kehidupannya, sehinggalah ajaran Islam berintegrasi dan mewarnai seluruh kehidupan manusia.

Tujuan urgen adalah memecahkan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang gawat yang meminta penyelesaian dan pemecahan dengan segera. Persoalan itu ialah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Pada dasarnya tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Seni dan bentuknya

Kesenian berasal dari kata benda yakni seni. Secara etimologi kata seni berasal dari bahasa belanda, *genie*. kehalusan jiwa yang tak tersamai oleh awam dalam menikmati dan menciptakan keindahan menurut Sudarmaji. Jadi dapat disimpulkan bahwa penegetian seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan.

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Dalam konteks komunikasi, kesenian merupakan media yang vital dari kebudayaan, karena mampu menyampaikan suatu komunikasi dengan masyarakatnya. Kesenian juga sebagai ungkapan kreativitas dari sebuah kebudayaan dan juga merupakan identitas bagi suatu daerah, karena mempunyai ciri dan latar belakang komunitas masyarakatnya.

Seni dalam Ensiklopedi adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang di ungkap oleh panca indra pendengaran, (seni suara), penglihatan, (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan gerak (seni drama, tari).

Seni dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Seni adalah kesanggupan akal manusia untuk menciptakan sesuatu karya yang bermutu dan bernilai tinggi. Seni berasal dari kata seni yang berasal dari peniruan bentuk alam dengan segala segi-seginya atau mendekati bentuk/alam.

Seni adalah unsure budaya yang penting, yang member keselarasan, keindahan, dan keseimbangan. Dr. sidi Gazalba menyatakan bahwa seni itu indah dan indah itu adalah baik. (seni memerlukan nilai kebaikan, kebenaran, dan seni islam mempunyai noktah dan tujuan yang jelas sebagai manifestasi beribadah kepada Allah).

Seni merupakan ungkapan, ekpresi karya seni manusia yang dituangkan dalam bentuk apapun. Seni merupakan fitra insan yang telah di bawah manusia sejak ia lahir dan menjadi kebutuhan emosioanal manusia. Allah menciptakan manusia sebagai khalifa untuk bisa menilai dan mencintai keindahan, sedangkan salah satu keindahan yang sangat dinikmati dan dicintai Allah adalah seni.

Seni mempunyai dasar yang jelas dalam melahirkan proses kreatif di dalam berkarya. Karya seni islam senantiasa memberikan arah tujuan kehidupan manusia yang lurus sesuai dengan fitrah manusia yang berlandaskan pengabdian, karena islam mengenal adanya akhirat setalah dunia. Seperti sebuah hadits Rasulullah saw yang di riwayatkan ole Ibnu Maja dan Imam Ahmad, Rasulullah bersabda kepada Umar bin Al khattab yang ketika melihatnya mengenakan pakaian yang baru,” kenakkanlah pakaian yang baru, hiduplah secara terpuji dan matilah sebagai seorang syahid dan Allah memberimu kesenangan kehidupan di dunia dan akherat”.

Salah satu pendapat menyatakan bawah seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia terdorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu.

Seni merupakan prilaku yang menimbulkan keindahan, baik bagi pendengar maupun penglihatnya. Seni yang senantiasa melalui penglihatan sering disebut sebagai seni rupa, seni ini meliputi seni peran, seni lukis, maupaun seni- seni lainnya yang berkaitan dengan keindahan yang dinikmati oleh indera mata. Sedangkan seni yang lebih mengarah kependengar, lebi menitik beratkan kepada bentuk seni yang bersumber dari bahasa, juga berkaitan dengan musik atau lagu.

Seni Islam adala seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep tauhid sebagai esensi aqida, tata nilai dan norma islam yaitu menyampaikan pesan keesaan tuhan. Islam sebenarnya menghidupkan rasa keindahan dan mendukung kesenian, namun dengan syarat-syarat tertentu yakni jika kesenian itu membawa perbaikan dan tidak merusak atau mengancurkan, tetapi membangun. Hasil perwujudan seni islam di bentuk oleh karakteristik tertentu, diantaranya adalah estetika dan kreatifitas.

Sebagai salah satu kesatuan integral seni, seni terdapat empat komponen esensial, yaitu karya seni (wujud benda) kerja cipta seni (proses penciptaan) cita cipta seni (pandangan, konsep, gagasan) dan dasar tujuan seni (ibadah, manfaat, etis, logis, estetis) keempat komponen tersebut berkesesuaian dengan kategori-kategori integralitas seperti materi, energy, informasi dan nilai nilai. Dengan demikian pada hakekatnya seni adala dialog intersubyektif(hablumminallah) dan kosubjektif (hablumminannas). Dari keempat komponen kesenian diatas tersebut maka dapat di bedakan. Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam – macam

tergantung dari penciptaannya, namun berdasarkan pengertian seni diatas maka pembagian seni ada empat macam: Seni rupa, cabang seni yang membentuk karya seni dan bisa ditangkap oleh mata serta dirasakan dengan rabaan. Seni suara, yaitu karya seni yang di sampaikan dengan media suara, baik suara benda, suara musik atau manusia, seperti vocal dan instrument. Seni gerak, yaitu karya seni yang di sampaikan melalui media gerak, seperti tari, pantonim, drama, senam. Seni sastra, yaitu seni yang disampaikan dengan media bahasa seperti puisi, cerpen, novel, dan pantun.

Seni sangat bisa sebagai media dakwah, karena disamping orang menyukai seni, dapat pula orang itu menyebarkan dakwah lewat seni tersebut. Contohnya hadroh, kita lantunkan sholawat nabi dengan hadroh, dan itu bisa menjadi media dakwah kita agar ummat muslim ini cinta dengan nabi. Dalam seni tari juga bisa untuk sebagai media dakwah, contohnya dalam hal gerakan dan pakaian. Jika pakaian nya mengikuti syariat islam, dan gerakannya juga, dan hasilnya bagus, lalu banyak orang yang suka, maka orang akan mengikuti untuk berpakaian tertutup pula. Dimanapun kapanpun dan bagaimanapun, apa yang kita lakukan dapat menjadi media dakwah, dan dapat mempengaruhi orang lain.

4. CONCLUSION

Dari uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam artikel ini, bahwa seni sebagai dakwah adalah seni yang dijadikan sebagai alat atau metode dalam berdakwah di mana seni itu sendiri tidak terlepas dari syariat Islam. Seni dalam berdakwah yaitu mempunyai peran berupa dakwah masa kini. Untuk mengusung peran seni dalam berdakwah melalui pementasan yang bersifat ajakan kepada setiap masyarakat dan mahasiswa menuju kebaikan yang penuh dengan spirit seni Islami. Cara menerapkan peran seni dalam berdakwah dengan metode yang digunakan adalah metode pementasan panggung yang sifatnya pembacaan puisi atau musikalisasi puisi dan nyanyian-nyanyian Islami yang di bawakan oleh vokalis yang di jadikannya untuk berdakwah. Metode dakwahnya dengan memakai kreatifitas seni berupa pentas musik, teater, puisi, pantomin, dan beberapa kreatifitas lainnya

5. REFERENCES

- Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Kodiyat, B. A., Siagian, A. H., & Andryan, A. (2020). The Effect of Centralistic Political Party Policies in Selection Of Regional Heads in Medan City. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 1(1), 59-70.
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: al-Munawir. 1984.
- Kriesi, H., Lavenex, S., Esser, F., Matthes, J., Bühlmann, M., & Bochsler, D. (2013). *Democracy in the Age of Globalization and Mediatization (1st ed.)*. London: PALGRAVE MACMILLAN.
- M. Tata Taufik. 2013. *Dakwah di Era digital: Seri Komunikasi Islam*. Pustaka Al-Ikhlash.
- Kuhlthau, C. C. (2002). *Teaching the Library Research Process*. Scarecrow Press.
- Lele, G. (2021). Asymmetric decentralization, accommodation and separatist conflict: lessons from Aceh and Papua, Indonesia. *Territory, Politics, Governance*, 1-19.

- Mahendra, Y. I. (2021). Paradoks Demokrasi di Indonesia Tahun 2014-2019: Analisis Prosedural dan Substansial. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 27-47.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi*.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425–5436.
- Nureda, N., & Watini, S. (2022). Peranan TV Sekolah Sebagai Media Berbagi Informasi Bagi Guru Dan Siswa Di TK Yosua Mimika. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1893
- Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mansbridge, J. J. (2018). A deliberative theory of interest representation. In *The politics of interests* (pp. 32-57). Routledge.
- Ordukhanyan, E. (2020). The Consociational Theory And Challenges To Democratization In South Caucasus Plural Societies. *International Journal of Scientific Technology Research*, 9(1), 2276-2282.
- Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Rothstein, B. (2019). Epistemic democracy and the quality of government. *European Politics and Society*, 20(1), 16-31.
- Sorensen, G. (2018). *Democracy and democratization: Processes and prospects in a changing world*. Routledge.
- Sutrisno, C. (2017). Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 36-48.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2009.
- Tridimas, G. (2023). Inflated Expectations of Democracy: Towards a Systematic Explanation. In *Power and Responsibility: Interdisciplinary Perspectives for the 21st Century in Honor of Manfred J. Holler* (pp. 287-304). Cham: Springer International Publishing.
- Walters, D. E. (2022). The administrative agon: A democratic theory for a conflictual regulatory state. *Yale LJ*, 132, 1.
- Weiss, J. (2020). What is youth political participation? Literature review on youth political participation and political attitudes. *Frontiers in Political Science*, 2, 1.
- Wilensky, H. L. (2017). Leftism, Catholicism, and Democratic Corporatism:: The Role of Political Parties in Recent Welfare State Development. In *The development of welfare states in Europe and America* (pp. 345-383). Routledge.
- Watini, S. (2019). Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama di Raudhatul Atfal Assu`Ada Cijerah Bandung. *Alim Journal of Islamic Education*, 1(1), 73–90.